



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

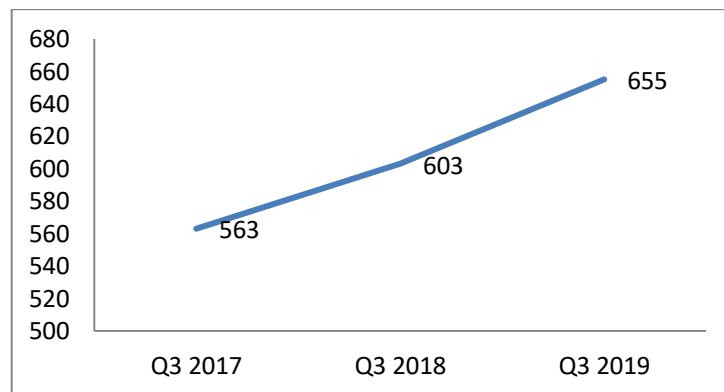
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Saat ini semakin banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan aktivitas pendanaannya dengan menerbitkan saham melalui Bursa Efek. Hal ini terbukti dari jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkat.

**Gambar 1.1**

**Jumlah Perusahaan Tercatat di BEI  
pada Q3 2017 – Q3 2019**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada Gambar 1.1 di atas menunjukkan, jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terus meningkat. Pada Q3 tahun 2017 jumlah perusahaan yang tercatat di BEI sebanyak 563 perusahaan. Pada Q3 tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 40 perusahaan menjadi 603 perusahaan dan pada Q3 tahun 2019 jumlah perusahaan

yang tercatat di BEI sebanyak 655 perusahaan atau meningkat sebanyak 52 perusahaan dari Q3 tahun 2018.

Dari 563 perusahaan yang tercatat di BEI pada Q3 tahun 2017, terdapat 154 perusahaan manufaktur atau sebesar 27,35%. Dari 603 perusahaan yang tercatat di BEI pada Q3 tahun 2018, terdapat 163 perusahaan manufaktur atau sebesar 27,03%. Dari 655 perusahaan yang tercatat di BEI pada Q3 tahun 2019, terdapat 176 perusahaan manufaktur atau sebesar 26,87%. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak yang tercatat di BEI.

Salah satu perusahaan manufaktur yang baru tercatat di BEI pada tahun 2017 adalah PT Buyung Poetra Sembada Tbk. dengan kode emiten HOKI. Melalui aktivitas pendanaan ini, perusahaan mampu menggunakannya untuk meningkatkan jumlah aset yang dimiliki. Total aset perusahaan meningkat sebesar 31,52% menjadi Rp758,85 miliar pada tahun 2018, dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp576,96 miliar. Dengan peningkatan total asetnya, perusahaan mampu memperoleh pertumbuhan pendapatan dengan pencapaian penjualan sebesar Rp1.430,79 miliar pada tahun 2018, atau meningkat 18,32% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp1.209,21 miliar. Keberhasilan ini juga diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat biaya yang efisien, sehingga perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih sebesar 88,05% menjadi Rp90,19 miliar pada tahun 2018, dibandingkan dengan Rp47,96 miliar pada tahun 2017 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Melihat adanya kinerja keuangan dan prospek yang baik dari PT Buyung Poetra Sembada, membuat investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik dan ingin membeli saham suatu

perusahaan, maka harga saham akan meningkat. Hal ini ditandai dengan data harga saham (*closing price*) PT Buyung Poetra Sembada pada akhir tahun 2017 sebesar Rp344/lembar. Sedangkan untuk harga saham di akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp730/lembar. Artinya terjadi peningkatan harga saham sebesar 112,21%. Peningkatan harga pasar saham ini diikuti oleh peningkatan *Price to Book Value (PBV)* perusahaan. *PBV* tahun 2017 sebesar 1,74 dan meningkat menjadi 3,21 pada tahun 2018 atau meningkat sebesar 84,48%.

Menurut Mayogi dan Fidiana (2016) nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang panjang, yaitu sejak perusahaan berdiri sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan tingginya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Hal ini didukung oleh Fauzi dan Aji (2018) yang menyatakan nilai perusahaan yang sudah *go public* akan tercermin dari seberapa besar harga sahamnya. Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Pantow *et al*, 2015).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Putri, Sudarma dan

Purnomosidhi, 2016). Semakin tinggi rasio *PBV*, menunjukkan bahwa pasar percaya akan kinerja perusahaan yang baik dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *PBV* di atas satu. Hal ini menggambarkan harga pasar saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan lima faktor yaitu: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Ayem dan Nugroho (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Return on Assets (ROA)* sebagai proksi dari rasio profitabilitas. Menurut Thaharah dan Asyik (2016) *Return on Assets* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat aset tertentu. Semakin tinggi *ROA* menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya secara efisien sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Aset dapat menunjang proses produksi dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Jika penjualan meningkat dan diikuti dengan pengeluaran biaya yang efisien, maka akan meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan *retained earnings* dan meningkatkan ekuitas perusahaan serta akan meningkatkan potensi perusahaan untuk membagikan *return* berupa dividen yang lebih tinggi. Semakin tinggi dividen yang dibagikan akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan.

Semakin tinggi permintaan akan saham di pasar, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya, maka akan semakin tinggi *Price to Book Value*. Jadi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Suwardika dan Mustanda (2017), Putra dan Lestari (2016), Novari dan Lestari (2016) dan Pantow *et al* (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berdasarkan penelitian Thaharah dan Asyik (2016) dan Sianipar (2015) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage* perusahaan. Menurut Setiadewi dan Purbawangsa (2015) struktur hutang atau *leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian hutang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* mengukur perbandingan sumber modal yang terdiri dari utang dan ekuitas perusahaan. Tingkat *DER* perusahaan yang semakin rendah, menunjukkan sumber modal yang berasal dari utang lebih rendah. Penggunaan utang yang rendah menunjukkan bahwa beban yang harus dibayar oleh perusahaan terkait beban bunga dan pinjaman juga semakin rendah. Hal tersebut akan meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan *retained earnings* dan meningkatkan ekuitas perusahaan serta akan meningkatkan potensi perusahaan

untuk membagikan *return* berupa dividen yang lebih tinggi. Semakin tinggi dividen yang dibagikan akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin tinggi permintaan akan saham di pasar, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya, maka akan semakin tinggi *Price to Book Value*. Jadi, semakin rendah *leverage* perusahaan maka akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Wardhany, Hermuningsih dan Wiyono (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Suwardika dan Mustanda (2017) dan Setiadewi dan Purbawangsa (2015) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Novari dan Lestari (2016) *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *logaritma natural* dari total aset ( $LnTA$ ). Semakin tinggi nilai *logaritma natural* dari total aset perusahaan, menunjukkan total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar. Jumlah aset yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga kapasitas produksi perusahaan akan meningkat. Peningkatan kapasitas produksi ini dapat meningkatkan jumlah produk yang dapat dijual sehingga dapat menyebabkan penjualan perusahaan juga ikut meningkat. Jika penjualan meningkat dan diikuti

dengan pengeluaran biaya yang efisien, maka akan meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan *retained earnings* dan meningkatkan ekuitas perusahaan serta akan meningkatkan potensi perusahaan untuk membagikan *return* berupa dividen yang lebih tinggi. Semakin tinggi dividen yang dibagikan akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin tinggi permintaan akan saham di pasar, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya, maka akan semakin tinggi *Price to Book Value*. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Putra dan Lestari (2016) dan Novari dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan proksi *logaritma natural* dari total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusiah, Mardani dan Khoirul (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian Manoppo dan Arie (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berdasarkan penelitian Pantow *et al* (2015), Setiadewi dan Purbawangsa (2015), Suwardika dan Mustanda (2017) dan Sandag (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan yang berkaitan dengan pembagian laba atas laba yang diperoleh perusahaan sebagaimana laba tersebut



akan dibagikan kepada investor atau ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Hakim, 2018). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Payout Ratio* merupakan persentase pendapatan yang didistribusikan dalam bentuk dividen tunai (Weygandt *et al*, 2019). Semakin tinggi nilai *DPR*, maka menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen juga tinggi. Semakin tinggi dividen yang dibagikan akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin tinggi permintaan akan saham di pasar, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya, maka akan semakin tinggi *Price to Book Value*. Jadi, semakin tinggi nilai kebijakan dividen maka akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Senata (2016) dan Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *DPR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berdasarkan penelitian Lutfia, Susyanti dan Salim (2019) dan Sumanti dan Mangantar (2015) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Saraswathi, Wiksuana dan Rahyuda (2016) berpendapat bahwa pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan datang. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan *GROWTH*. *GROWTH* merupakan persentase yang

menggambarkan peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *GROWTH*, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Jika aset yang dimiliki perusahaan seperti kas, mesin dan peralatan yang dapat menunjang proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan semakin banyak, maka dapat meningkatkan kapasitas produksi perusahaan. Peningkatan kapasitas produksi ini dapat meningkatkan jumlah produk yang dapat dijual sehingga dapat menyebabkan penjualan perusahaan juga ikut meningkat. Jika penjualan meningkat dan diikuti dengan pengeluaran biaya yang efisien, maka akan meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan *retained earnings* dan meningkatkan ekuitas perusahaan serta akan meningkatkan potensi perusahaan untuk membagikan *return* berupa dividen yang lebih tinggi. Semakin tinggi dividen yang dibagikan akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin tinggi permintaan akan saham di pasar, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya, maka akan semakin tinggi *Price to Book Value*. Jadi, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Suastini, Purbawangsa dan Rahyuda (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *GROWTH* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Suwardika dan Mustanda (2017) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Dhani dan Utama (2017) menunjukkan bahwa

pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut penelitian Sudiani dan Darmayanti (2016) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang direplikasi yaitu:

1. Objek penelitian yang berbeda. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur, sedangkan objek yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah sektor properti.
2. Penambahan variabel independen kebijakan dividen yang mengacu pada penelitian Senata (2016).
3. Periode penelitian yang berbeda. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2015-2017, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2013-2015.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut:

**“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**

## 1.2. Batasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Objek penelitian dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian adalah tahun 2015-2017.
3. Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.
4. Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan titik permasalahan sebagai berikut:

- 1 Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- 2 Apakah *leverage* yang diproksikan dengan *DER* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
- 3 Apakah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- 4 Apakah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *DPR* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

- 5 Apakah pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *GROWTH* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh positif profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh negatif *leverage* yang diproksikan dengan *DER* terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh positif ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari total aset terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh positif kebijakan dividen yang diproksikan dengan *DPR* terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh positif pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *GROWTH* terhadap nilai perusahaan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait di dalamnya. Ada pun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi para investor dalam menanamkan modal dalam suatu perusahaan manufaktur.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan dasar dalam penelitian selanjutnya sehingga penelitian mendatang dapat mengarahkan kepada objek penelitian yang lebih luas untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

## BAB II TELAAH LITERATUR

Dalam bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hubungan antara variabel, kerangka pemikiran, hipotesis dan model penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pemaparan mengenai hasil-hasil penelitian dari tahap analisis, desain, hasil pengujian hipotesis dan implementasinya, berupa penjelasan teoritik secara kuantitatif.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban atas masalah penelitian serta tujuan penelitian beserta informasi tambahan yang diperoleh atas dasar temuan penelitian. Pada bab ini juga dipaparkan saran dan keterbatasan untuk penelitian selanjutnya.